

riska

by maha siswa

Submission date: 15-Jul-2022 10:42AM (UTC-0400)

Submission ID: 1870884252

File name: jurnal_artikel.docx (466.08K)

Word count: 4127

Character count: 26284

EVALUASI PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN FILANTROPIS DI SD MUHAMMADIYAH 1 WRINGINANOM

EVALUATION OF CHARACTERISTICS THROUGH PHYLANTROPIC ACTIVITIES IN SD MUHAMMADIYAH 1 WRINGINANOM

Nariska Ananda Hendi Putri

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl Mojopahit No 666 B, Sidoarjo
65145, Jawa Timur

Riskahendy521@gmail.com

Imam Fauji

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl Mojopahit No 666 B, Sidoarjo
65145, Jawa Timur

e-mail penulis (*Palatino Linotype 10, spasi 1*)

Abstrak

Pembinaan terhadap nilai akhlak harus mendapat perhatian yang serius mengingat penurunan akhlak di era modern ini semakin meluas. Selanjutnya, dengan penurunan akhlak khususnya di kalangan pelajar sebagai generasi penerus bangsa sangat diperlukan perbaikan akhlak melalui adanya sistem pembinaan terhadap akhlak. Salah satu strategi yang tepat dalam membina akhlak yaitu melalui dunia pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi mengenai kegiatan filantropis di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom ini agar dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di lembaga tersebut sebagai bentuk pembentukan karakter yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Descriptive Research. Hasil penelitian yang di peroleh yaitu, pelaksanaan pembinaan akhlak di SD Muhammadiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler kegiatan kaleng filantropis dengan cara menanamkan nilai-nilai agama pada pribadi peserta didik serta memberikan motivasi dan contoh untuk gemar bersedekah serta selalu bersyukur.

Kata Kunci:

Evaluasi Pembinaan Akhlak, Kegiatan filantropis

Abstract

The development of moral values must receive serious attention considering the decline in morals in this modern era is increasingly widespread. Furthermore, with the decline in morals, especially among students as the next generation of the nation, it is very necessary to improve morals through a system of coaching on morals. One of the right strategies in fostering morals is through the world of education. The purpose of this study was to evaluate the philanthropic activities at SD Muhammadiyah 1 Wringinanom in order to find out how the implementation of moral development in the institution as a form of good character formation. This study uses a qualitative method with a descriptive research approach. The results of the research obtained are, the implementation of moral development in SD Muhammadiyah through extracurricular activities of philanthropic activities by instilling religious values in students' personalities as well as providing motivation and examples to like to give alms and always be grateful.

Keywords:

Evaluation of Moral Development, Philanthropic Activities

A. Pendahuluan

Pada era modern ini penurunan akhlak semakin meluas¹ dan kekhawatiran orang tua terhadap anak mereka juga semakin tinggi. Penurunan yang dimaksud disini adalah masalah gaya hidup yang buruk anak zaman sekarang yaitu, gaya hidup hedonisme dan materialisme. Gaya hidup hedonism merupakan pola hidup yang hanya berfokus pada kesenangan hidup di dunia tanpa batas². Aktifitas mereka habiskan lebih bnyak di luar rumah selain itu minat mereka lebih tertuju pada barang-barang yang kurang diperlukan atas dasar mengikuti zaman maupun fashion serta pada pusat-pusat perbelanjaan dan tertarik untuk menjadi pusat perhatian³. Dan gaya hidup meterialisme merupakan suatu pandangan dan keyakinan mengenai nilai-nilai hidup yang mementingkan kepemilikan material diatas nilai-nilai hidup seperti hal-hal spiritual, intelektual, sosial, dsb⁴. Hal tersebut sangat berlawanan dengan dalil Allah yang memerintahkan hambanya untuk selalu menerapkan pola hidup dermawan⁵. Pola hidup dermawan merupakan suatu pembiasaan hidup suka memberi tanpa mengharap imbalan⁶.

Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 92 yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian hartayang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infaqkan, tentang hal itu sungguh Allah maha mengetahui"*⁷

Dalam hadist juga disebutkan bahwasanya, Dari Abu Hurairah dari Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Mulailah memberi dari orang yang berada di bawah tanggunganmu, dan sebaik-baiknya sedekah ketika merasa cukup, barang siapa menjaga kehormatan dirinya niscaya Allah menjaganya, barang siapa yang merasa cukup maka Allah akan mencukupkannya."*(HR Al Bukhari, Ahmad, An-Nasa'i).

¹ Rasmuin Rasmuin, "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman," *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 32–42.

² Diyanti Hidayat Putri, "Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Akhir," *Skripsi* (2017): 10–26, [http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1248/2/BAB 2.pdf](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1248/2/BAB%202.pdf).

³ نقش منابع اطلاعاتی مورد استفاده بیماران دیابتی در مدیریت بیماری "No Title فاطمه صالحی، لیلا احمدیان، رضوان انصاری، اعظم صباحی 59 مجله دانشکده پزشکی دانشگاه علوم پزشکی مشهد " آنها (n.d.).

⁴ Aftina Nurul Husna, "Orientasi Hidup Materialistis Dan Kesejahteraan Psikologis," *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, no. February 2015 (2015): 1–11.

⁵ Himawan T. Pambudi, "Spiritualitas Kesederhanaan (Simplicity) Sebagai Alternatif Bagi Gaya Hidup Materialis Kaum Muda," *Jurnal Youth Ministry* 3, no. 1 (2015): 19–31.

⁶ Fifi Nofiaturrmahmah, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 313.

⁷ Al Imran : 92

Dengan demikian perlu adanya pembinaan akhlak pada anak zaman sekarang dengan baik. Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha menanamkan kebiasaan yang baik untuk membentuk karakter yang baik juga menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dilakukan secara konsisten⁸. Pengetahuan dengan akhlak yang baik memiliki hubungan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan kepuasan dalam hidup. Maksudnya ialah selalu merasakan kebahagiaan dalam hidup sebab, seorang dengan akhlak yang terbentuk tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif serta mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik. Menimbulkan afek, yaitu kondisi seseorang yang menunjukkan adanya afek positif yang lebih banyak dengan afek negatif yang lebih sedikit, artinya keimanan, pemahaman, penghayatan, dan juga pengalaman peserta didik tentang agama semakin meningkat. Dengan ini, kegiatan pendidikan islam di sekolah mempunyai peranan penting terhadap moral anak bangsa untuk menciptakan generasi yang agamis⁹.

Adanya kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk membantu manusia dapat berpikir, mengelola, dan menggunakan semua yang ada di langit dan bumi dengan sebaik-baiknya. Dengan ini diharapkan melalui kegiatan keagamaan tercipta pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, menguasai ilmu dan keterampilan serta memiliki tanggung jawab yang besar ketika diberi amanah¹⁰. Dari sini dapat dipahami bahwasanya kegiatan keagamaan tersebut merupakan salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik (religius)¹¹. Melalui kegiatan keagamaan ini juga dapat membantu dalam pembentukan akhlak yang islami. Dengan ini peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom yaitu, kegiatan filantropis. Kegiatan filantropis merupakan sebuah program yang melatih peserta didik lebih mencintai sesama dengan sedikit meluangkan waktu untuk menyisihkan sebagian uang saku sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak miskin dan anak-anak yatim yang tidak mampu melanjutkan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research. Metode penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang cenderung memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh suatu subjek. Pendekatan kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh suatu jawaban atau suatu fakta, gejala dan juga realitas

⁸ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim XV*, no. 2 (2017): 1.

⁹ Ach Muzairi Amin, "Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo," *Tarbiyatuna 14*, no. 1 (2021): 46.

¹⁰ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah," *Al - Dzikra XI*, no. 1 (2017): 55-88,

<https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>.

¹¹ Syahraini Tambak et al., "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia) 10*, no. 4 (2021): 697-709.

yang dihadapi. Pendekatan field research merupakan suatu penelitian yang mencoba menunjukkan suatu jawaban dari pertanyaan terkait fenomena yang nampak di kalangan masyarakat dengan jelas tanpa adanya perlakuan apapun terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan filantropis.

B. Hasil dan Pembahasan

KONSEP PEMBINAAN AKHLAK

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan hal yang kurang baik menjadi lebih baik¹². Akhlak merupakan institusi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, entah itu tindakan yang benar maupun salah¹³. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan akhlak merupakan suatu usaha menanamkan kebiasaan yang baik untuk membentuk karakter yang baik dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram secara konsisten¹⁴. Dengan ini apabila akhlak dibina dengan baik untuk memilih keutamaan, kebenaran, cinta kebaikan, cinta kebenaran, dan benci keburukan, maka itu yang menjadi trademark nya dari situlah perbuatan-perbuatan baik akan muncul dengan mudah. Sebaliknya, apabila akhlak tidak dibina dengan baik maka akhlak yang tercela akan lahir pada pribadi anak sehingga mereka akan membenci perbuatan-perbuatan yang baik.

Oleh karena itu, islam mengistimewakan akhlak terpuji dan menyerukan kaum muslimin membinanya serta membinanya dalam hati mereka. Sebab, akhlak yang baik merupakan bukti keimanan seseorang terhadap Allah. Ada beberapa cara untuk melakukan pembinaan akhlak yang baik secara efisien yaitu :

1. Qudwah/uswah (keteladanan)

Keteladanan bagi anak datang dari orang tua dan guru. Dalam hal ini, memiliki peran yang besar dalam mengembangkan pola perilaku yang baik untuk mereka. Imam al ghazali mengatakan bahwasanya orang tua adalah cermin bagi anak-anaknya. Dikatakan demikian karena tidak terlepas dari kebiasaan anak-anak yang suka meniru (hubbub at taqlid). Disamping itu keteladanan juga sangat penting bagi pendidikan moral. Jika tidak dimulai dengan orang tua melakukannya terlebih dahulu tidak ada harapan juga bagi anak akan melakukannya. Contohnya dalam hal sedekah, apabila orang tua tidak suka memberi / menolong kepada orang yang membutuhkan maka anak akan berperilaku sama.

2. Ta'wid (pembiasaan)

¹² Aziez Iskandar, "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung" (2017): 1-99.

¹³ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45-61.

¹⁴ Zakiyah Darajat, "Zakiyah Darajat, Remaja Harapan Dan Tantangan , Jakarta, Ruhma, 1995, Hal.58 1" (n.d.): 1-33.

Pembiasaan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pendidikan untuk membina akhlak. Dengan pembiasaan ini karakter yang baik akan tercipta karena pembiasaan dinilai sebagai salah satu metode yang sangat efektif untuk pembinaan akhlak. Dimulai dari pembiasaan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan juga pola pikir apabila dilakukan sejak dini maka akan berpengaruh sampai di hari tuanya.

3. Ta'lim (pengajaran)

Melalui sistem pengajaran ini pribadi anak yang baik akan terbentuk namun dalam hal ini, pengajaran yang dilakukan tanpa menggunakan kekuasaan maupun kekerasan. Sebab, perbuatan yang baik akan muncul hanya karena anak takut akan hukuman dari orang tua maupun guru. Adanya rasa takut akan hukuman tersebut dapat berakibat tidak baik seperti anak akan berperilaku baik ketika dalam perhatian orang tua / gurunya dan akan bersikap menyimpang ketika luput dari perhatian keduanya.

4. Targhib/reward (pemberian hadiah)

Pemberian hadiah merupakan salah satu motivasi dan latihan positif dalam proses pembinaan akhlak. Secara psikologis, motivasi sangat diperlukan seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada awalnya manusia akan membutuhkan motivasi yang bersifat material. Namun, ketika mereka tumbuh dewasa motivasi yang mereka butuhkan itu akan berubah menjadi motivasi yang bersifat spiritual.

5. Tarhib/punishment (pemberian hukuman/ancaman)

Pemberian punishment ini terkadang diperlukan untuk proses pembentukan akhlak untuk melatih agar seorang anak tidak bersikap sembarangan, dalam pembentukan akhlak hal yang wajar apabila anak dipaksa untuk berbuat hal kebaikan. Sebab, dengan ini dapat membentuk mindset tanggung jawab terhadap anak ketika dewasa nanti sehingga akan sadar hal baik mana yang perlu dilakukan dan sebaliknya.

Pembinaan akhlak ini sendiri memiliki tujuan yakni,

1. Dapat membiasakan siswa bersikap rela, optimis, menguasai emosi, percaya diri, dan juga sabar
2. Untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar terarah kepada sikap yang sehat serta dapat berinteraksi di lingkup sosial dengan baik, lebih mencintai kebaikan dan suka menolong serta menghargai orang lain
3. Istiqamah dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik

Pembinaan akhlak memiliki manfaat untuk menjadikan manusia sebagai pribadi akhlakul karimah karena ketaqwaan kepada Allah yang akan menghasilkan

kebahagiaan selalu tertanam pada dirinya¹⁵. Adapun manfaat yang didapat untuk orang dengan akhlak yang telah dibina dengan baik antara lain :

1. Dalam masyarakat orang dengan kepribadian yang baik akan mendapatkan tempat yang baik pula
2. Akan disegani oleh banyak orang serta akan tinggi pula derajatnya
3. Orang yang bertaqwa dan berakhlakul karimah akan mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan dan sebutan yang baik.

FILANTROPI

Konsep filantropi

Filantropis berasal dari bahasa Yunani yaitu *philos* yang berarti cinta dan *anthropos* yang memiliki arti manusia¹⁶. Jadi, filantropis yaitu cinta kepada sesama manusia, yang dimaksud cinta disini yaitu kepedulian terhadap kondisi sesama manusia. Sehingga Kegiatan filantropis dapat diartikan sebagai sebuah program yang melatih peserta didik lebih mencintai sesama dengan sedikit meluangkan waktu untuk menyisihkan sebagian uang saku sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak miskin dan anak-anak yatim yang tidak mampu melanjutkan pendidikan¹⁷. Sejak abad ke 19 kegiatan filantropi ini sudah ada di Indonesia, diidentifikasi dengan adanya perkembangan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren serta organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Kegiatan zakat, sedekah dan waqaf bukanlah hal tabu sebab sudah mengakar dan bagian dari tradisi masyarakat Islam. Kegiatan filantropis ini memiliki 2 arah perubahan yaitu dalam hal individual yang mana perubahan tersebut mengubah seorang individu menjadi pribadi yang bukan hanya sekedar memberi namun peduli serta dalam hal kolektif, membentuk nilai tanggung jawab sosial¹⁸.

Indonesia, negara yang menyandang predikat penduduk dengan dominan beragama Islam berpotensi tinggi untuk mengembangkan kegiatan filantropi sebagai salah satu kontribusi dalam pemerataan ekonomi. Bertujuan agar substansi tidak bersirkulasi pada kalangan tertentu tetapi dapat bersirkulasi pada kalangan yang membutuhkan, Islam memberikan serta meletakkan dasar balans yang seimbang dengan adanya zakat, infaq shadaqah dan wakaf¹⁹.

Sejarah filantropi

¹⁵ Maria Dimova Cookson and Peter M.R. Stirk, "濟無 No Title No Title No Title" (2019).

¹⁶ نقش منابع اطلاعاتی مورد استفاده بیماران دیابتی در مدیریت بیماری آنها, صباحی

¹⁷ Indah Lestari, "Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief," *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto* (2019).

¹⁸ Ely Rahmawati, "Pendidikan Islam, Sumber Daya Manusia" 15 (2022): 24-37.

¹⁹ A Konteks Penelitian, "ف" ن س ح لا ب ذ م م و و غ ي ر ت س أ و و ي ن س (n.d.): 1-13.

Filantropi dan Muhammadiyah memiliki ikatan yang erat dimana dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan lingkup sejarah yang mana telah diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah mengatakan bahwa kekuatan teologis Al ma'un merupakan salah satu landasan pokok pergerakan muhammadiyah. Pada awal abad ke 20, K.H Ahmad Dahlan menjelaskan tentang implementasi dari surat Al ma'un²⁰ bahwa ibadah ritual tidak hanya melibatkan tuhan dengan umatnya namun manusia dengan manusia lain seperti tidak mengabaikan anak yatim dan tidak menjadikan masyarakat miskin menjadi pendusta agama.

Pemikiran K.H Ahmad Dahlan yang berdasar pada doktrin Al ma'un²¹ bagi Muhammadiyah merupakan motivasi dan juga perwujudan dari fungsi serta misi da'wah amar ma'ruf nahi munkar untuk selalu berkontribusi dalam gerakan sosial kemasyarakatan yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan bangsa Indonesia. Berdasarkan dari sudut pandang Al ma'un merupakan semangat dari Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang bersifat populis dan mengedepankan sifat sosial²². Semangat Muhammadiyah ini sejalan dengan konsep dari filantropi.

Melihat dari kaca sejarah mengenai asal usul dari munculnya program kegiatan filantropis cilik merupakan pemikiran solusi dari studi kasus yang dilakukan oleh majelis pendidikan dasar dan menengah (dikdasmen) Muhammadiyah Gresik²³. Serta sebagai jawaban dari realisme pembangunan yang seharusnya berpihak untuk masyarakat menjadi tidak normal karena pemerintahan saat ini²⁴.

Kegiatan filantropi cilik

Pada dasarnya filantropis cilik ini merupakan kegiatan bersedekah dengan nuansa baru agar dapat memotivasi para siswa untuk lebih semangat bersedekah serta mengajarkan mengenai pentingnya berbagi sejak dini²⁵. Kegiatan ini dimulai dengan pembagian kaleng filantropis yang pada masing-masing kelas dengan sosialisasi dan motivasi dari wali kelas, guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta kepala sekolah untuk gemar berinfaq. Para siswa ketika di rumah memasukkan sebagian uang sakunya pada kaleng filantropis sebagai tempat untuk bersedekah. Kegiatan filantropis

²⁰ Cookson and Stirk, “濟無No Title No Title No Title.”

²¹ Ayat Dan, Implementasinya Dalam, and Keluarga Milenial, “The Concept of Islamic Family Education (Study on Tafsir Ali-Imran Verses 33-37) and Its Implementation in Millennial Families Konsep Pendidikan Keluarga Islami (Kajian Tafsir Surat Ali-Imran Pendahuluan Metode Pembahasan” 7 (2022): 1–7.

²² Marwanto Marwanto, “Bermuhammadiyah Melalui Spiritual Amal Saleh Filantropi Cilik Lazismu: Literatur Fungsi Bahasa,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 21–30.

²³ Kiki Cahya Muslimah, “Internalisasi Nilai Keislaman Pada Peserta Didik : Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik Sebagai Kesalehan Sosial Dalam Pendidikan Islam” 7, no. 1 (2022).

²⁴ Nurul Alfiatus Sholikhah, “Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun),” *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 1 (2021): 27–42.

²⁵ Asadullah Al Asy'Ari, “Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali,” *Skripsi* (2018): 78–100.

merupakan program Kerjasama antara SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dengan Lazismu (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah) Gresik²⁶.



Gambar 1. Kaleng filantropis cilik LAZIZMU

Kaleng filantropis cilik ini merupakan sebuah tempat yang berbentuk tabung dan memiliki panjang sekitar 14 cm yang mana dibagian atasnya terdapat lubang kecil untuk memasukkan uang kertas ataupun koin dan bagian bawah terdapat pengunci kaleng yang dapat dibuka. Tujuannya agar siswa mudah mengambil hasil uang yang terkumpul dan menghitungnya sehingga kaleng juga tidak perlu dipecah maupun dipotong dan dapat dipakai kembali. Untuk bagian sisi kaleng filantropis cili terdapat tulisan logo LAZIZMU, alamat LAZIZMU dan kata mutiara mengenai amal saleh.

Setiap 1 bulan sekali tepatnya setiap tanggal 28, kaleng yang sudah terisi dibawa ke sekolah untuk dikumpulkan pada masing-masing kelas dengan penyertaan secarik kertas untuk nominal uang yang terkumpul. Penghimpunan selanjutnya dilakukan oleh Koordinator Filantropis wakil kepala bidang Ismuba (Al-islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) yang menghimpun dari masing-masing kelas melalui wali kelas. Kaleng Filantropis yang sudah dihimpun kemudian dikembalikan kepada masing-masing siswa.

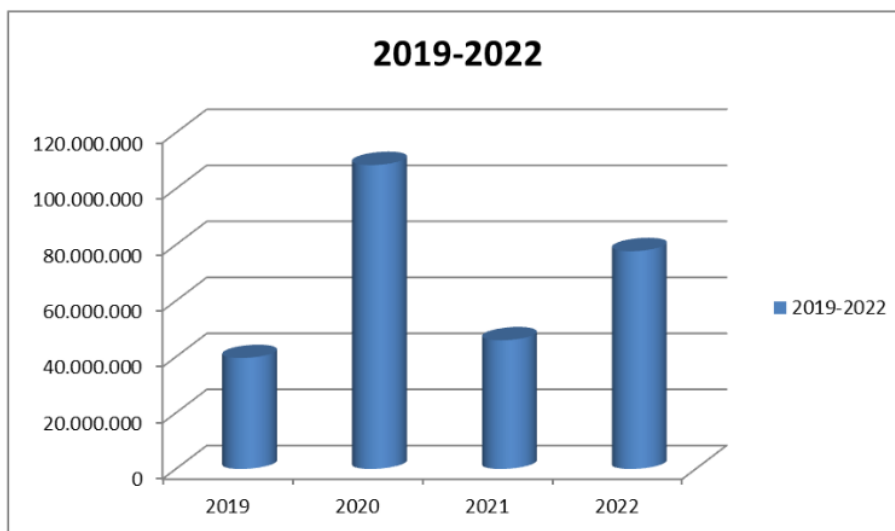
Karena kegiatan filantropis ini sifatnya Kerjasama, maka yang melakukan pengelolaan dana juga Kerjasama antara SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dengan Lazismu Gresik. Pada wawancara dan observasi yang dilaksanakan, penulis memperoleh informasi bahwa pengelolaan dana dilaksanakan oleh Lazismu Gresik bersumber dari 60% hasil infaq filantropis yang terhimpun di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. Dana tersebut oleh Lazismu Gresik biasanya digunakan untuk membantu biaya sekolah siswa-siswi yang kurang mampu dan anak yatim di wilayah Indonesia, pendanaan untuk program yang sudah dicanangkan, serta membantu dengan

²⁶ Hasil wawancara: Kholiq Idris, wawancara, Gresik, 5 Mei 2022

memberikan tambahan insentif kepada guru yang belum tersertifikasi dan sudah mengabdikan selama bertahun-tahun. Sementara 40% dari dana filantropis siswa akan dikelola oleh SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. Hasil wawancara dengan Koordinator filantropis, bahwa dana tersebut dimanfaatkan untuk dana sosial siswa. Dana sosial yang dimaksud ialah untuk menjenguk siswa yang sedang sakit, sampai takziah ketika terdapat wali murid yang meninggal dunia.

Evaluasi pembinaan akhlak melalui kegiatan filantropis

Peneliti melakukan evaluasi pembinaan akhlak melalui kegiatan filantropis dilakukan dengan penelitian statistik yang menunjukkan perolehan dari pembukuan hasil filantropis sebagai bentuk kontribusi warga sekolah. Berikut Tampilan tabel perolehan kaleng filantropis dari tahun ke tahun.²⁷



Tabel 1

Dari hasil evaluasi tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan dari perolehan hasil filantropis dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami grafik naik turun. Kemudian setelah dilakukannya evaluasi lanjutan dapat diuraikan bahwasannya pembinaan akhlak melalui kegiatan filantropis di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom ini dinilai berhasil

²⁷ Jurnal Ilmiah Pendidikan et al., "Cakrawala Pendidikan Discussion Method Accuracy in Islamic Higher Education : The Influence of Gender and Teaching Duration" 41, no. 2 (2022): 507-520.

Menurut hasil wawancara kepada beberapa wali murid, bisa disimpulkan bahwa kegiatan filantropis bisa membina akhlak siswa khususnya menumbuhkan rasa tolong menolong dan sifat dermawan siswa. Selain itu menurut beberapa guru juga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan filantropis diharapkan siswa memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dan sekitar serta memiliki keinginan untuk berbagi dimulai sejak dini sehingga menjadi pribadi yang gemar berinfaq. Selain itu berdasar pada observasi yg dilakukan penulis memperoleh hasil bahwa kegiatan filantropis memang bisa menumbuhkan sikap dermawan pada setiap siswa. Terbukti ketika siswa diberitahu manfaat kegiatan filantropis, mereka memiliki keinginan untuk membantu anak-anak yg tidak bisa sekolah karena terkendala biaya melalui infaq filantropis.

Tujuan dari kegiatan filantropis yang ada di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom adalah membentuk program SOS (save our school) sebagai bentuk:

1. Bantuan kegiatan sosial sekolah
2. Pembenahan infrastuktur (sarana dan prasarana sekolah)
3. Peningkatan fasilitas proses belajar mengajar
4. Peningkatan kualitas sistem pendidikan
5. Peningkatan kualitas sumberdaya pengajar
6. Penyediaan buku-buku bacaan dan buku pengajaran
7. Membantu fakir miskin
8. Membantu anak yatim, kaum dhuafa
9. Donasi untuk korban bencana alam
10. Donasi untuk pembangunan masjid

Berdasarkan pada evaluasi di atas dapat diuraikan bahwasannya pembinaan akhlak melalui kegiatan filantropis di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom ini dinilai berhasil. Ditunjukkan dengan adanya perubahan cara hidup masyarakat sekitar serta warga sekolah, dari yang terbiasa hidup mengedepankan urusan duniawi khususnya dalam hal materialisme menjadi gemar bersedekah karena adanya motivasi yang mereka dapat dari kegiatan filantropis. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh positif sehingga dapat membantu dalam pembenaan akhlak. Kegiatan filantropis ini termasuk kedalam organized filantropi yang mana kegiatan filantropi ini terorganisasi dan terlembagakan²⁸, yang artinya kegiatan yang bernaung dalam sebuah lembaga yang memiliki visi, program kerja dan struktur organisasi. Filantropi juga merupakan sebuah tradisi dalam masyarakat pedesaan yang mana telah menyatu pada kultur komunal.

Keterkaitan antara pembinaan akhlak dengan kegiatan filantropis

²⁸ Tajudin Tajudin et al., "Menumbuhkan Filantropi Antar Sesama," *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2021): 36.

Pembinaan akhlak dengan kegiatan filantropis memiliki keterkaitan yang erat. Sebab, menurut pandangan islam akhlak yang baik harus berpijak pada keimanan dan iman tidak cukup sekedar disimpan dalam hati²⁹. Iman harus dilahirkan dalam perbuatan yang nyata berupa amal shaleh atau tingkah laku yang baik. Sementara itu, tujuan kegiatan filantropis yang ada di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom yaitu menjadikan anak didik menjadi pribadi yang dermawan³⁰. Dalam hal ini, pembinaan akhlak melalui filantropis diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk memiliki sikap gemar bersedekah yang tertanam pada diri mereka sejak dini³¹.

Kegiatan filantropis ini sendiri mengajarkan pada siswa untuk menjadi pribadi yang dermawan. Dengan membina akhlak siswa melalui kegiatan filantropis dapat menciptakan pribadi yang mencerminkan kebaikan hati dan kemurahan hati³² seseorang terhadap orang lain serta upaya tolong menolong dalam meringankan beban yang dimiliki orang lain mengimplementasikan dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk memberikan kebahagiaan kepada orang lain. Karena pada dasarnya pendidikan akhlak terletak pada penanaman nilai ajaran agama yang tercermin dan terwujud dalam tingkah laku dan Budi pekerti seorang anak bukan hanya sebagai kewajiban sebagai batas perwujudan ketaatan formal kepada Allah SWT.³³

Dermawan adalah akhlak yang dimiliki seorang muslim dan karakternya semata-mata mengharap ridha dari Allah.³⁴ Dan pola hidup dermawan merupakan suatu pembiasaan hidup suka memberi tanpa mengharapkan imbalan. Iman dan amal shaleh yang baik menjadikan jiwa seseorang bersih serta hatinya akan bersinar, dengan sinar hatinya perilaku kikir yang menjadikan jiwa buruk dan hati yang gelap akan hilang.

Sikap dermawan memiliki beberapa keutamaan yaitu:

1. Sikap yang dermawan dapat menuntun pemiliknya kepada surga
2. Sikap yang dermawan merupakan salah satu dari ciri-ciri yang dimiliki oleh kekasih Allah SWT
3. Sikap yang dermawan meninggikan derajat bagi pemiliknya dalam suatu kelompok serta memberikan mahkota bagi pemiliknya

²⁹ Abu Bakr Jabir Al-jazairi, 2015. Ensiklopedi Muslim. Hal 247-248

³⁰ Istikomah Istikomah, Eni Fariyatul Fahyuni, and Imam Fauji, "Integration of Schools and Madrassa into Pesantren in Indonesia" 125, no. Icigr 2017 (2018): 141-143.

³¹ Deden Gandana Madjakusumah and Udin Saripudin, "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 41-50.

³² M.A Syaifuddin and E.F Fahyuni, "Melalui Kurikulum Muatan Lokal," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, no. November (2019): 267-285.

³³ Steven Lewis and Jessica Holloway, "Datafying the Teaching 'Profession': Remaking the Professional Teacher in the Image of Data," *Cambridge Journal of Education* 49, no. 1 (2019): 35-51.

³⁴ Ibrahim Zuhdy, "Pengembangan Sikap Dermawan Pada Siswa Di Sd Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto" (2017).

Dari keutamaan yang telah disebutkan diatas jelas bahwasanya sikap yang dermawan memiliki keistimewaan. Terbukti dengan sabda Rasulullah

السَّخِيُّ قَرِيبٌ مِنَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْجَنَّةِ قَرِيبٌ مِنَ النَّاسِ بَعِيدٌ مِنَ النَّارِ وَالْبَخِيلُ بَعِيدٌ مِنَ اللَّهِ بَعِيدٌ مِنَ الْجَنَّةِ بَعِيدٌ مِنَ النَّاسِ قَرِيبٌ مِنَ النَّارِ وَلِجَاهِلٍ سَخِيٌّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عَالِمٍ بَخِيلٍ

“Orang yang dermawan (*al-sakhi*) itu dekat dengan Allah, dekat dengan surga, dekat dengan manusia, dan jauh dari neraka. Sedangkan orang yang pelit (*al-bakhil*) itu jauh dari Allah, jauh dari surga, jauh dari manusia, dan dekat dengan neraka. Orang bodoh yang dermawan lebih dicintai Allah ketimbang ahli ibadah yang pelit.” (HR Al-Tirmidzi dari Abu Hurairah).

Dalam hadist diatas dijelaskan bahwasanya amalan yang dekat dengan Allah dan surga serta jauh dari neraka yaitu sikap yang dermawan.

C. Kesimpulan

SD Muhammadiyah 1 Wringinanom bekerjasama dengan Lazismu dalam membentuk suatu program yang disebut dengan filantropis cilik dengan tujuan dapat menanamkan karakter islami³⁵pada diri peserta didik serta menjadikan pribadi yang dermawan. Pada dasarnya filantropis cilik ini merupakan kegiatan bersedekah dengan nuasa baru agar dapat memotivasi para siswa untuk lebih semangat bersedekah.

Kegiatan filantropis ini sendiri mengajarkan pada siswa untuk menjadi pribadi yang dermawan³⁶. Dengan membina akhlak siswa melalui kegiatan filantropis dapat menciptakan pribadi yang mencerminkan kebaikan hati dan kemurahan hati seseorang terhadap orang lain serta upaya tolong menolong dalam meringankan beban yang dimiliki orang lain mengimplementasikan dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk memberikan kebahagiaan kepada orang lain. Karena pada dasarnya pendidikan akhlak terletak pada penanaman nilai ajaran agama yang tercermin dan terwujud dalam tingkah laku dan Budi pekerti seorang anak.

Daftar Pustaka

³⁵ Desi Sukenti, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar, “Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 725–740.

³⁶ Desi Sukenti, Syahraini Tambak, and Charlina, “Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers,” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 4 (2020): 1079–1087.

- Amin, Ach Muzairi. "Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo." *Tarbiyatuna* 14, no. 1 (2021): 46.
- Asy'Ari, Asadullah Al. "Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali." *Skripsi* (2018): 78-100.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45-61.
- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk. "濟無No Title No Title No Title" (2019).
- Dan, Ayat, Implementasinya Dalam, and Keluarga Milenial. "The Concept of Islamic Family Education (Study on Tafsir Ali-Imran Verses 33-37) and Its Implementation in Millennial Families Konsep Pendidikan Keluarga Islami (Kajian Tafsir Surat Ali-Imran Pendahuluan Metode Pembahasan" 7 (2022): 1-7.
- Darajat, Zakiyah. "Zakiyah Darajat, Remaja Harapan Dan Tantangan , Jakarta, Ruhma, 1995, Hal.58 1" (n.d.): 1-33.
- Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah." *Al - Dzikra* XI, no. 1 (2017): 55-88. <https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>.
- Husna, Aftina Nurul. "Orientasi Hidup Materialistis Dan Kesejahteraan Psikologis." *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, no. February 2015 (2015): 1-11.
- Iskandar, Aziez. "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung" (2017): 1-99.
- Istikomah, Istikomah, Eni Fariyatul Fahyuni, and Imam Fauji. "Integration of Schools and Madrassa into Pesantren in Indonesia" 125, no. Icigr 2017 (2018): 141-143.
- Lestari, Indah. "Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief." *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto* (2019).
- Lewis, Steven, and Jessica Holloway. "Datafying the Teaching 'Profession': Remaking the Professional Teacher in the Image of Data." *Cambridge Journal of Education* 49, no. 1 (2019): 35-51.
- Madjakusumah, Deden Gandana, and Udin Saripudin. "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 41-50.
- Marwanto, Marwanto. "Bermuhammadiyah Melalui Spiritual Amal Saleh Filantropi Cilik Lazismu: Literatur Fungsi Bahasa." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 21-30.
- Muslimah, Kiki Cahya. "Internalisasi Nilai Keislaman Pada Peserta Didik : Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik Sebagai Kesalehan Sosial Dalam Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2022).
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah." *ZISWAF* :

- Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 313.
- Pambudi, Himawan T. "Spiritualitas Kesederhanaan (Simplicity) Sebagai Alternatif Bagi Gaya Hidup Materialis Kaum Muda." *Jurnal Youth Ministry* 3, no. 1 (2015): 19–31.
- Pendidikan, Jurnal Ilmiah, Syahraini Tambak, M Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, M Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Cakrawala Pendidikan Discussion Method Accuracy in Islamic Higher Education : The Influence of Gender and Teaching Duration" 41, no. 2 (2022): 507–520.
- Penelitian, A Konteks. "فلسفة البحث العلمي وعلاقتها بالبحث التربوي" (n.d.): 1–13.
- Putri, Diyanti Hidayat. "Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Akhir." *Skripsi* (2017): 10–26. [http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1248/2/BAB 2.pdf](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1248/2/BAB%202.pdf).
- Rahmawati, Ely. "Pendidikan Islam, Sumber Daya Manusia" 15 (2022): 24–37.
- Rasmuin, Rasmuin. "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman." *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 32–42.
- Sholikhah, Nurul Alfiatus. "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 1 (2021): 27–42.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 4 (2020): 1079–1087.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 725–740.
- Syaepul Manan. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* XV, no. 2 (2017): 1.
- Syaifuddin, M.A, and E.F Fahyuni. "Melalui Kurikulum Muatan Lokal." *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, no. November (2019): 267–285.
- Tajudin, Tajudin, Gilang Zulfikar, Mas Fierna Putri, Amrizal Amrizal, and Rulli Hardi. "Menumbuhkan Filantropi Antar Sesama." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2021): 36.
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, Desi Sukenti, and Mashitah Sabdin. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 4 (2021): 697–709.
- Zuhdy, Ibrahim. "Pengembangan Sikap Dermawan Pada Siswa Di Sd Al-Irsyad Al-

Islamiyyah 01 Purwokerto” (2017).

نقش منابع اطلاعاتی مورد استفاده بیماران “No Title. صباحی, فاطمه صالحی, لیلا احمدیان, رضوان انصاری, اعظم (n.d.). دیابتی در مدیریت بیماری آنها.” مجله دانشکده پزشکی دانشگاه علوم پزشکی مشهد 59

riska

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

riska

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16
